

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

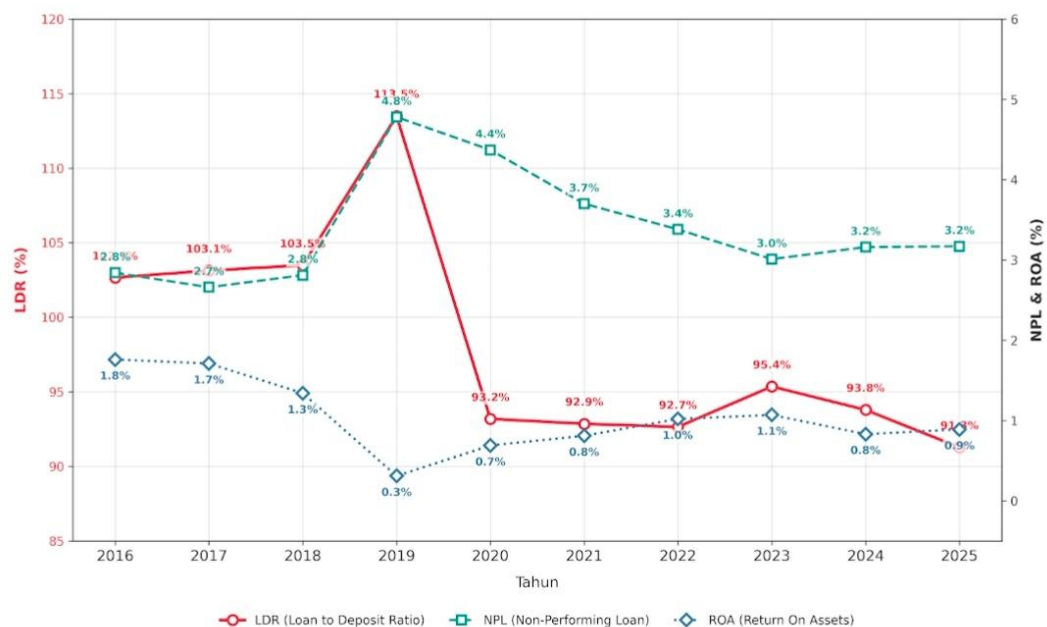
Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat fundamental dalam arsitektur ekonomi nasional Indonesia, bertindak sebagai jantung yang memompa likuiditas ke berbagai sektor produktif melalui fungsi intermediasi keuangan. Bank tidak hanya sekadar institusi *profit-oriented*, melainkan juga lembaga kepercayaan yang mengelola dana masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit guna menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Di tengah persaingan perbankan yang semakin kompetitif, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) menempati posisi yang sangat strategis dan unik. Sebagai bank Badan Usaha Milik Negara yang memiliki mandat khusus dalam pembiayaan perumahan, BTN menjadi motor utama bagi program pemerintah dalam menekan angka backlog perumahan di Indonesia. Keberhasilan BTN dalam menjalankan visi "The Best Mortgage Bank in Southeast Asia pada tahun 2025" sangat bergantung pada kemampuannya menjaga kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan, yang secara operasional tercermin melalui tingkat profitabilitas perusahaan (BTN, 2025).

Profitabilitas merupakan indikator vital yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen bank mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio yang paling umum dan akurat digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur hal ini adalah *Return on Assets* atau ROA.

ROA memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas operasional karena mengaitkan laba yang diperoleh dengan seluruh basis aset yang dikelola, tanpa memandang struktur permodalan bank tersebut (Hery, 2018). Namun, dalam praktiknya, pencapaian ROA yang optimal di perbankan merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai variabel keuangan internal. Berdasarkan studi empiris yang luas dalam literatur keuangan, profitabilitas perbankan secara signifikan dipengaruhi oleh dua pilar utama kinerja: kemampuan dalam mengoptimalkan penyaluran dana (likuiditas) dan kemampuan dalam mengendalikan kualitas kredit (risiko aset) (Murtiningrum & Cahaya, 2024).

Kedua pilar tersebut diproksikan melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). LDR mencerminkan intensitas fungsi intermediasi bank, di mana setiap rupiah dana pihak ketiga yang disalurkan menjadi kredit merupakan peluang pendapatan bunga bagi bank (Purnomo,2024). Sebaliknya, NPL mencerminkan risiko kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang jika tidak dikendalikan dengan ketat, akan menjadi penghambat utama bagi pencapaian laba bersih melalui pembengkakan biaya pencadangan dan hilangnya potensi pendapatan bunga (Ratnasari et al., 2025). Oleh karena itu, sinergi antara pengelolaan LDR yang agresif namun terukur dan pengendalian NPL yang disiplin menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas ROA BTN, terutama pada periode transisi ekonomi 2016-2025 yang diwarnai oleh pemulihan pasca-pandemi serta volatilitas suku bunga global.

Dinamika kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan tren yang bervariasi, dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan kebijakan internal bank dalam merespons pasar. Penilaian fenomena ini dilakukan dengan melihat data tahunan untuk memberikan gambaran konsisten mengenai akumulasi kinerja setiap akhir tahun operasional. Berikut adalah perkembangan ROA, LDR, dan NPL BTN selama sepuluh tahun terakhir:



Sumber: Laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2026)

Gambar 1. 1 Perkembangan ROA, LDR, dan NPL PT BTN

Berdasarkan sajian data periode 2016 hingga 2025, terlihat adanya pergerakan indikator keuangan yang dinamis dan tidak selalu sejalan dengan teori perbankan konvensional, sehingga menciptakan kesenjangan riset yang menarik untuk ditelaah. Fenomena paling mencolok terjadi pada tahun 2019, di mana

tingkat LDR melonjak tajam hingga 113,50% dan NPL membengkak ke level 4,78%. Secara teoritis, ekspansi kredit yang agresif (LDR tinggi) seharusnya meningkatkan pendapatan bunga, namun dalam kasus ini, tingginya risiko kredit justru menyebabkan profitabilitas (ROA) merosot ke titik terendahnya sebesar 0,31%. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa mitigasi risiko yang tepat, penyaluran kredit yang melampaui batas likuiditas justru menjadi beban bagi laba bank.

Pasca periode kritis tersebut, BTN menunjukkan tren pemulihan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Profitabilitas berhasil merangkak naik dari 0,81% menuju puncaknya di angka 1,07% pada akhir 2023. Perbaikan ini didorong oleh konsistensi bank dalam menekan kualitas kredit macet, di mana angka NPL berhasil diturunkan secara bertahap dari 3,70% menjadi 3,01%. Pergerakan ini memberikan indikasi kuat bahwa keberhasilan penekanan kredit bermasalah memberikan ruang yang lebih luas bagi bank untuk mencetak laba bersih secara optimal.

Namun, memasuki periode 2024–2025, muncul anomali baru di mana meskipun tingkat LDR dan NPL cenderung stabil di kisaran masing-masing 91%–93% dan 3,1%, nilai ROA justru mengalami fluktuasi dan tertahan di bawah angka 1%, yakni sebesar 0,83% pada 2024 dan 0,89% pada 2025. Kondisi ini mencerminkan adanya tekanan pada margin bunga bersih yang kemungkinan besar dipicu oleh kenaikan biaya dana (*cost of funds*) serta penyesuaian strategi pencadangan aset. Ketidakselarasan antara stabilitas operasional dengan pertumbuhan profitabilitas pada dua tahun terakhir ini mempertegas bahwa

efisiensi pengelolaan liabilitas memegang peranan krusial yang setara dengan penyaluran kredit.

Fenomena ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Ratnasari et al. (2025) dan Tahu et al, (2025) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara LDR berpengaruh positif signifikan. Sebaliknya, penelitian lain oleh Ihza et al. (2026) justru menemukan LDR berpengaruh positif tidak signifikan. Inkonsistensi hasil ini (research gap) menunjukkan bahwa pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA masih perlu diuji lebih lanjut, terutama pada bank dengan karakteristik spesifik seperti BTN. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga hal, yaitu periode pengamatan selama 10 tahun (2016–2025) yang mencakup siklus krisis internal (2019), pandemi COVID-19 (2020–2021), serta masa pemulihan dan transisi kebijakan (2022–2025); objek penelitian adalah BTN yang memiliki profil LDR dan NPL unik karena fokus pada pembiayaan perumahan jangka panjang; serta belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus menganalisis ketiga rasio ini pada BTN dengan rentang waktu satu dekade penuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2016–2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena data yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BTN periode 2016-2025?
2. Bagaimana tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BTN periode 2016-2025?
3. Bagaimana tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank BTN periode 2016-2025?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BTN periode 2016-2025?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BTN periode 2016-2025?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BTN periode 2016-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BTN periode 2016-2025 secara deskriptif.
2. Untuk mengetahui tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BTN periode 2016-2025 secara deskriptif.

3. Untuk mengetahui tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank BTN periode 2016-2025 secara deskriptif.
4. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BTN periode 2016-2025.
5. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BTN periode 2016-2025.
6. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BTN periode 2016-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kegunaan pengembangan ilmu dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan utama dalam memajukan ilmu pengetahuan, terutama dalam disiplin keuangan dan perbankan, serta memperluas pemahaman mengenai dampak rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi dalam upaya memahami secara lebih mendalam dinamika hubungan antara LDR, NPL dan ROA, beserta konsekuensinya terhadap kinerja finansial suatu bank. Dengan demikian, riset ini

dapat menambah kekayaan khazanah literatur yang telah ada serta menyediakan fondasi yang kokoh untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Studi ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir penulis mengenai konsep *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return on Assets (ROA)*, serta bagaimana keterkaitan antara kedua variabel tersebut dalam praktik industri perbankan.

2. Bagi Jurusan

Output dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan akademik serta memperkaya koleksi literatur di bidang keuangan dan perbankan, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, sehingga berguna untuk keperluan studi atau riset di masa mendatang.

3. Bagi Masyarakat Umum

Riset ini dapat menawarkan perspektif baru kepada publik, terutama mereka yang memiliki minat terhadap dunia perbankan, terkait elemen-elemen yang memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Hasilnya dapat menjadi bahan diskusi dan rujukan untuk eksplorasi lebih lanjut.

4. Bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan rekomendasi yang berharga bagi manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam proses penilaian dan penyempurnaan strategi terkait *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), guna mendongkrak profitabilitas perusahaan yang diindikasikan melalui *Return on Assets* (ROA).

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat dijadikan sebagai pijakan atau titik tolak bagi para peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian yang berkaitan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA), baik dengan mengintegrasikan variabel-variabel lain, memperluas cakupan objek penelitian, maupun menerapkan pendekatan analisis yang berbeda demi mendapatkan hasil yang lebih holistik. Kegunaan Praktis

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Data diperoleh melalui laporan keuangan publikasi yang tersedia di situs resmi Bank BTN (www.btn.co.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Matriks Jadwal Pembuatan Tugas Akhir

No.	Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan Pengesahan Tugas Akhir																